

**PENANAMAN KEJUJURAN DALAM DIRI PESERTA DIDIK
SELARAS DENGAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM
SESUAI KONSEP *LINK AND MATCH* DI SMK MA'ARIF 1
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Muhammad Munawarodin

NIM: 11411019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Munawarodin
NIM : 11411019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta DidikSelaras
denganPengembangan Mutu Pendidikan IslamSesuai
Konsep*Link And Match*Di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 11 Juli 2015

Yang menyatakan



Muhammad Munawarodin
NIM : 11411019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

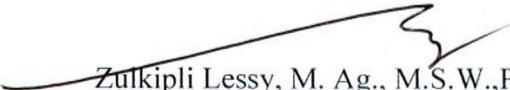
Nama : Muhammad Munawarodin
NIM : 11411019
Judul Skripsi : Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta Didik Selaras
dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Sesuai Konsep
Link And Match Di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta,

sudah dapat diajukan kepada Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2015
Pembimbing


Zulkipli Lessy, M. Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 196812082000031001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/161/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN KEJUJURAN DALAM DIRI PESERTA DIDIK
SELARAS DENGAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM
SESUAI KONSEP LINK AND MATCH DI SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Munawarodin

NIM : 11411019

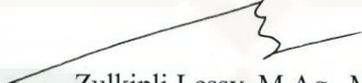
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 29 Juli 2015

Nilai Munaqasyah : A-

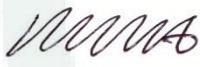
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

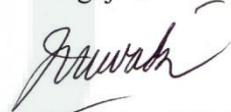
Ketua Sidang


Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 27 AUG 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ.

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.

(Q.S. At-Taubah: 119)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan Al-Aliyy*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 164.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Saya persembahkan untuk;

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi oleh penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Drs. Suharyanto, selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Ulfah Fuziah, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Ma'arif 1 Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi Sekolah SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, atas ketersediaan mereka menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Ibu Jumini dan Bapak Jumari, selaku orang tua dari penulis, adikku Siti Nur Hidayah, Misbahudin Apri Santo yang tidak pernah lelah memberi dukungan, motivasi, kasih sayang serta doa dengan penuh ketulusan.
10. Teman-temanku di PAI 2011 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Riyanto, Ahmad Zainurrohman Wahid, Puput Wahyuadi, Veri Agusti, dkk.) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
Penyusun



Muhammad Munawarodin
NIM. 11411019

ABSTRAK

Muhammad Munawarodin, “Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta Didik Selaras dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Sesuai Konsep *Link And Match* Di SMK Ma’arif 1 Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Dunia usaha dan industri yang menjadi pelanggan pendidikan tidak hanya menginginkan lulusan lembaga pendidikan yang cakap dalam keterampilan kejuruan saja tetapi juga mengharapkan kejujuran. Realitanya, beberapa lembaga pendidikan kejuruan hanya fokus pada pengembangan keterampilan peserta didik tanpa memperhatikan nilai religius sehingga masyarakat mempunyai persepsi buruk terhadap lembaga pendidikan kejuruan, terutama sekolah menengah kejuruan (SMK). Berawal dari masalah tersebut, perlu adanya kecocokan (*match*) antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan industri (*link*), sebagaimana lembaga pendidikan kejuruan ingin menyalurkan hasil didikannya, dan dunia usaha dan industri mengharapkan calon tenaga kerja yang terampil dan memiliki sikap kejujuran yang baik. Dengan konsep *link and match* ini, guru PAI dan guru lainnya di SMK Ma’arif 1 Yogyakarta berusaha untuk menanamkan nilai kejujuran dalam diri peserta didik melalui pembelajaran dan program-program sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan relevansi pendidikan Islam dengan konsep *link and match* dan peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK Ma’arif 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Relevansi pendidikan Islam dan konsep *link and match* adalah kedua-duanya mengharapkan hasil didikan dari lembaga pendidikan mampu mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama ketika mereka berada dalam kehidupan bermasyarakat dan di dunia usaha dan industri. Pendidikan Islam mengharapkan lulusan tidak hanya menguasai bidang ilmu agama saja tetapi juga menguasai ilmu umum untuk merespon globalisasi. Pendidikan Islam di SMK Ma’arif 1 Yogyakarta berlandas juga pada konsep *link and match*, yang mana dunia usaha dan industri mengharapkan lulusan yang berkompeten serta mempunyai perilaku yang baik. 2) Peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran adalah selalu memberikan pembinaan kepada siswa untuk bersikap jujur dimanapun berada yaitu dengan cara menyampaikan materi keagamaan dengan strategi yang tepat. Strategi yang bisa memberikan pemahaman kognisi, afeksi, dan psikomotorik agar bisa diaplikasikannya ketika berada di masyarakat maupun di dunia usaha dan industri.

Kata kunci: kejujuran, *link and match*, peran guru PAI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BABI : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Landasan Teori dan Konsep	12
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM DAN VISI SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Singkat SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	30
C. Visi dan Misi Sekolah dan Tujuan SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	31
D. Personalia dan Staf SMK Ma'arif 1	33
E. Guru dan Staf	35
F. Siswa	38
G. Sarana Pendidikan di SMK Ma'arif 1	41
H. Kegiatan Siswa SMK Ma'arif 1	44
BAB III : PENANAMAN KEJUJURAN DALAM DIRI PESERTA DIDIK SELARAS DENGAN <i>LINK AND MATCH</i>	
A. Relevansi Pendidikan Islam dengan Link and Match	45
B. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Kejujuran	55
1. Tahap Tranformasi (Penanaman) Nilai	68
2. Membangun Kejujuran Siswa	70
3. Pengamalan Nilai Kejujuran	73

BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
C. Kata Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru dan Pengelola SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	31
Tabel II	: Keadaan Guru dan Staf SMK Ma'arif 1	33
Tabel III	: Daftar Siswa kelas X-XII	36
Tabel IV	: Daftar Inventaris Barang SMKMa'arif 1	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan-catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian dari Gubernur DIY
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian dari Kab. Yogyakarta
- Lampiran VIII : Surat Keterangan dari SMK 1 Yogyakarta
- Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : Sertifikat OPAK
- Lampiran XI : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XIII : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran XIV : Sertifikat IKLA
- Lampiran XV : Sertifikat TOEC
- Lampiran XVI : Sertifikat TIK
- Lampiran XVII : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda dalam pembangunan mempunyai kedudukan sangat strategis. Keberadaan mereka tidak hanya berfungsi sebagai generasi penerus, tetapi juga sebagai kelompok yang diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan di masa yang akan datang dan menjadi tumpuan dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Kedudukan dan peranan generasi muda yang diharapkan untuk mengisi pembangunan ini pada gilirannya berbagai predikat melekat di pundak mereka, antara lain: pembawa perubahan, penerus pembangunan, calon pemimpin di masa depan; dan, maju mundurnya masyarakat (negara) bergantung pada mereka.¹ Untuk itu, generasi muda harus dipersiapkan sedemikian rupa melalui lembaga pendidikan secara terencana dan sistematis untuk menghasilkan lulusan yang mampu merespon arus globalisasi yang menyentuh berbagai aspek kehidupan.

Berbagai perubahan telah dilakukan oleh bangsa kita, dari sistem Orde Lama, Orde Baru, hingga Reformasi, tetapi perubahan demi perubahan itu tak kunjung membawa dampak yang baik. Perubahan yang terjadi hanya perubahan dari satu tangan ke tangan lain, tetapi kondisi sistem kita sama saja. Satu aspek penting yang perlu dikaji dari kegagalan pemerintah dalam

¹ Siti Munawaroh, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hal. 1.

mengelola negara ini adalah kejujuran. Kejujuran menjadi kebutuhan pokok yang susah sekali terpenuhi. Kita seringkali menemukan berita-berita tentang korupsi, salah satu penyakit yang membudaya dari dulu sampai sekarang di negeri ini. Korupsi menjadi penyakit yang susah disembuhkan, dan menjadi praktek sistemik dalam roda pemerintahan bangsa kita. Kita biasa jumpai praktek semisal ini di kalangan elit politik, seperti perilaku-perilaku tidak jujur dan manipulasi anggaran. Kinerja mereka bukan untuk menjalankan amanah agar bisa membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik, tetapi untuk memenuhi kepentingan pribadi ataupun kelompok politik mereka.

Dalam proses pendidikan, seorang guru PAI mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan kejujuran dalam diri peserta didik. Kejujuran menjadi sesuatu yang dirindukan kehadirannya karena susah dijumpai. Krisis bukan hanya menimpa aspek perekonomian, tetapi juga aspek moral. Ketika dicermati, krisis perekonomian hanyalah imbas dari krisis moral. Oleh karena itu, moral menjadi aspek yang sebenarnya mesti diperhatikan karena ketika moral suatu bangsa sudah baik, maka aspek-aspek kehidupan yang lain pun akan baik pula. Karena itu, tujuan guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran dalam diri peserta didik adalah agar kelak lulusan tersebut mampu menjawab segala ekspektasi bagi kebutuhan pembangunan bangsa.

Penulis menemukan permasalahan *real* di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta bahwa dalam pembelajaran nilai kejujuran, peserta didik hanya mampu

memahami sebatas teks bukan kontekstual. Menghadapi masalah ini, sekolah tentu memerlukan strategi pembelajaran yang baik agar nilai religiusitas tersebut benar-benar mampu mengkristal dalam hati peserta didik sehingga mereka paham tidak sebatas kognisi tetapi lebih kepada afeksi dan psikomotorik, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta menyediakan jurusan kepada para peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan, yaitu jurusan multimedia, yang diharapkan bisa langsung diterapkan ketika keluar dari lembaga pendidikan dapat langsung diterapkan di kehidupan masyarakat. Sesuai dengan visi di SMK tersebut, yaitu mencetak lulusan yang tidak hanya cakap dalam *life skill* saja, tetapi juga baik dalam aspek religiusnya.

Dalam mencetak *out put*, SMK Ma'arif 1 Yogyakarta menggunakan konsep yang sudah lama, yaitu konsep *link and match*, yang mana konsep tersebut berpatok kepada hasil didikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri. Sehubungan dengan SMK Ma'arif yang memiliki latar belakang keagamaan, maka lembaga tersebut mempunyai visi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki sikap religius yang baik. Pembekalan kecakapan hidup kepada peserta didik menjadi tanggung jawab seluruh guru pengampu kejuruan multimedia sedangkan penanaman sikap religius kepada peserta didik menjadi tanggung jawab seorang guru PAI.

Peneliti menemukan masalah di lembaga tersebut bahwasanya input di lembaga tersebut adalah calon peserta didik yang tidak diterima di lembaga pendidikan yang dia pilih, jadi mereka adalah peserta didik yang

bisa dikatakan kurang pandai dan kurang dalam aspek religiusnya, jadi para pelayan pendidikan di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta tersebut mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan *input* tersebut menjadi *output* yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut tentang aspek kejujurannya, peneliti fokus pada peserta didik yang melaksanakan kegiatan praktek kerja industri di dunia kerja.

Peningkatan kualitas pendidikan Islam berarti pendidikan Islam perlu bermutu baik, mulai dari *input*, proses, hingga produk. Sementara itu, perwujudan relevansi pendidikan artinya proses, dan hasil pendidikan semestinya sesuai dengan kebutuhan.

Pengertian pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasil di akhirat.² Pengertian ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian sesuai dengan norma-norma Islam.³

Pendidikan Islam, dalam beragam sistem, senantiasa menghadapi tantangan zaman. Berbagai kemajuan pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat dalam sejarah (misalnya Abbasiyah), antara lain karena

² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: AL-Ma'arif, 1995), hal. 94.

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hal.23.

kemampuannya dalam merespon berbagai tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini jauh lebih berat dibandingkan dengan tantangan di masa lalu itu. Era globalisasi dengan berbagai kecenderungannya telah melahirkan berbagai paradigma baru dalam dunia pendidikan. Visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen, sarana prasarana, atau kelembagaan pendidikan mengalami perubahan besar saat ini. Pendidikan Islam dengan pengalamannya yang panjang seharusnya dapat memberikan jawaban yang tepat atas berbagai tantangan tersebut.⁴

Perdebatan seputar masalah mutu dan relevansi pendidikan mempertegas perlunya kita memadukan dan menyelaraskan antara pendidikan dan berbagai sektor pembangunan lainnya (relevansi eksternal), serta antara berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan (relevansi internal). Dalam rangka mendiskusikan pentingnya prinsip relevansi antara pendidikan dan kebutuhan pembangunan tersebut, kita mengingat konsep *link and match* yang muncul dengan semangat untuk memperkuat interkoneksi antara institusi pendidikan dan dunia kerja atau dunia usaha, baik dalam perencanaan, penilaian, sertifikasi pendidikan, dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi.⁵

Konsep *link and match* tampaknya menarik untuk diteliti kembali seiring munculnya komitmen pemerintah untuk memperkuat sektor

⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal, 17.

⁵Zubaidi, *Filsafat Pendidikan Islam, dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 285.

pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan) dan pendidikan kewirausahaan sebagai langkah antisipasi terhadap ledakan pengangguran intelektual.

Berdasarkan latar belakang di atas, pendidikan Islam bisa mengambil sikap positif dengan mengapresiasi konsep *link and match*, dengan tetap selektif dan hati-hati agar tidak terjebak pada orientasi pragmatisme secara berlebihan. Sebagai subsistem pendidikan nasional, pengembangan pendidikan Islam sudah selayaknya diarahkan pada strategi *link and match* agar lulusan pendidikan Islam bisa optimal dan maksimal sehingga mampu menyesuaikan dengan tuntutan ekonomi dan pembangunan, khususnya dari segi pembinaan mental spiritual. Dalam hal ini, peran seorang guru PAI tentu dibutuhkan dalam menanamkan nilai religius dalam diri peserta didik, tidak hanya sebatas pemberian teori dan pemahaman kognisi, tetapi juga seorang guru perlu memperhatikan aspek afeksi agar nilai religius tersebut bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan dan industri, konsep *link and match* dianggap sebagai *simbiosis mutualisme* antara keduanya, dimana lembaga pendidikan sebagai pencetak *out put* siap pakai dan lembaga perindustrian sebagai pelanggan pendidikan siap menampung hasil dari lembaga pendidikan. Sedangkan relevansi antara konsep *link and match* dan pendidikan Islam adalah harapan besar bagi dunia industri terhadap dunia pendidikan agar tidak hanya mencetak *out put* yang cakap dalam hal *life skill*, tetapi juga menanamkan sikap religius serta menjadi manusia yang seutuhnya, agar

nantinya, dalam menjalankan tugas dari lembaga perindustrian, *out put* lembaga pendidikan memiliki tauhid yang kokoh dan ber-*akhlakul karimah*, serta berpegang teguh pada syariat Islam.

Sedangkan dalam realitasnya, terkadang *out-put* dari lembaga pendidikan tidak sesuai dengan harapan lembaga perindustrian. Lembaga industri seringkali menghabiskan banyak uang untuk melatih kembali kemampuan *out put* dari lembaga pendidikan. Terdapat produk-produk lembaga pendidikan yang kurang kompeten di bidangnya; mereka tidak dapat mengemban amanah dan tanggung jawab karena etos kerja mereka rendah.

Pemerintah Indonesia memprioritaskan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sarana lembaga pendidikan handal untuk mampu meningkatkan perekonomian bangsa dan mengurangi pengangguran di Indonesia kini. Lembaga pendidikan ini hendaknya dapat menghasilkan produk-produk terdidik yang siap pakai di dunia industri bukan hanya *life skill*-nya, akan tetapi juga sifat keagamaanya, seperti kejujuran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relevansi antara pendidikan Islam dan konsep *link and match*?
2. Apa peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran dalam diri peserta didik terhadap pengembangan mutu pendidikan Islam dengan konsep *link and match* di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengeksplorasi relevansi antara pendidikan Islam dan konsep *link and match*.
2. Menginvestigasi peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran kepada peserta didik terhadap pengembangan mutu pendidikan Islam dengan konsep *link and match* di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik akademik adalah untuk menambah sumber referensi, masukan dalam dunia pendidikan, dan sumbangan keilmuan bagi pengembang pendidikan.
2. Manfaat praktis adalah sebagai salah satu referensi bagi pelayan pendidikan, yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan formal dan non-formal dalam mengantisipasi ledakan pengangguran intelektual.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalur dengan tema yang dikaji oleh penulis ini. Berdasarkan penelusuran dan pencarian yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, di antaranya:

1. Tri Suyanti (2009) dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan skripsinya yang berjudul, *Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya Terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom*

Klaten. Dijelaskan kejujuran merupakan salah satu akhlak yang mulia dan harus ditanamkan sejak kecil karena kejujuran adalah sumber dari kebaikan-kebaikan yang lain. Untuk keberhasilannya, orang tua berperan dalam penanaman kejujuran anak sejak dini. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai kejujuran yang dilakukan oleh orang tua dalam diri anaknya, dan implikasi terhadap interaksi sosial antara anak dan teman sebaya.⁶

2. Nafiatul Lailiyah (2009) dari jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)*.⁷ Madrasah Aliyah Nurul Ummah melaksanakan berbagai usaha yang dimulai dari penyusunan program kemudian pengembangan SDM termasuk sumberdaya guru, siswa, dan karyawan. Selain itu, terdapat usaha pengembangan kurikulum, sarana-prasarana, menjalin hubungan dengan masyarakat, serta peningkatan kedisiplinan. Sedangkan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Nurul Ummah menggunakan konsep manajemen berbasis sekolah karena ia berdasarkan indikator yang ada pada konsep manajemen berbasis sekolah. Selanjutnya, manajemen berbasis

⁶ Tri Suyanti, "Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

⁷ Nafiatul Lailiyah, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.

sekolah dalam pengelolaan pendidikan lebih menekankan pada kemandirian dan kreativitas sekolah.

3. Almawadi (2002) dari jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul penelitian *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Peningkatan yang diteliti adalah mutu tidak hanya di bidang ekonomi, tetapi juga di lembaga pendidikan. Dalam pendidikan, mutu menjadi tolok ukur bagi para pelanggan dan pemakai pendidikan, yaitu orang tua dan instansi, baik swasta maupun pemerintah yang akan menggunakan jasa-jasa dari hasil pendidikan. Mutu pendidikan merupakan hasil kerja keras. Karena itu, mutu mensyaratkan komitmen pada keunggulan dan dedikasi kepada kepemimpinan dan semua warga sekolah untuk mengubah paradigma-paradigma lama yang membelenggu kreativitas berfikir untuk maju.⁸

Semua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis ini, yaitu sama-sama meneliti tentang mutu pendidikan, serta dilakukan dalam lembaga pendidikan formal.

Penelitian pertama membahas tentang peran orang tua dalam menanamkan kejujuran dalam anak agar nantinya bisa diimplementasikan saat berinteraksi dengan teman sebayanya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran dalam

⁸ Almawadi, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.

diri peserta didik agar bisa diimplementasikan saat berada di dunia industri serta memenuhi ekspektasi *stake holder*.

Sedangkan penelitian kedua membahas manajemen pelaksanaan berbagai macam usaha dimulai dari penyusunan program kemudian pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang meliputi peserta didik, guru, dan karyawan. Adapun tentang mutu pendidikan Islam, penelitian ini mengkaji konsep manajemen berbasis sekolah, menekankan pada kreativitas dan kemandirian.

Penelitian ketiga membahas upaya peningkatan mutu pendidikan agar hasil didikan sebuah lembaga pendidikan mampu memenuhi ekspektasi pelanggan dan pemakai pendidikan, yaitu orang tua atau instansi, baik swasta maupun pemerintah. Penelitian kedua mempunyai substansi yang sama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan Islam, yaitu menggunakan konsep *school based management*. Sedangkan penelitian pertama dan ketiga memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu mengacu pada hasil didikan dari sebuah pendidikan yang sesuai dengan ekspektasi pelanggan pendidikan. Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang konsep yang sudah lama dicetuskan tetapi menarik untuk dikaji kembali, yaitu *link and match*.

F. Landasan Teori dan Konsep

1. Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta Didik

Kita akhir-akhir ini sering jumpai fenomena *white collar crimes* (kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasi, seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi, atau yang setingkat dengan mereka), serta isu korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang dilakukan oleh kaum elit, merupakan indikasi konkrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moral.

Fenomena di atas tidak terlepas dari pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (*religiusitas*). Agama seringkali dimaknai secara dangkal, tekstual, dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada ranah kognitif, tidak sampai menyentuh afektif dan psikomotorik.

Dalam konsep *link and match*, hubungan antara dunia industri dan lembaga pendidikan adalah dunia industri tidak hanya membutuhkan *life skill* dari hasil lembaga pendidikan, tetapi juga dunia industri memerlukan *life skill* tersebut, diiringi dengan sikap religius. Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman, dalam Ary Ginanjar Agustian, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kedepan, disiplin tinggi, atau keseimbangan.⁹

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada penanaman kejujuran kepada peserta didik. “Jujur” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti lurus hati, tidak curang, dan disegani. Orang yang berkata atau bersikap atau berbuat yang sebenarnya, sesuai dengan kata hatinya dan berbuat tidak curang. Dalam istilah keagamaan, “jujur” identik dengan kata *ash-shidq*, artinya “benar”. Berkata atau berbuat benar berarti pula berkata atau berbuat jujur.¹⁰ Sedangkan kejujuran adalah sifat jujur dengan ketulusan hati. Adapun penanaman kejujuran dalam diri peserta didik ada beberapa aspek yaitu:¹¹

a. Proses Pemahaman terhadap Kejujuran Itu Sendiri

Guru hendaknya memberikan pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran, pemahaman mengapa seseorang mesti bersikap jujur, pemahaman bahwa kejujuran mesti diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman bahwasanya kejujuran tidak berhenti sebatas pemahaman yang dilafalkan, namun berlanjut pada tahap penghayatan dan pengamalan.

b. Menyediakan Sarana yang Dapat Merangsang Tumbuhnya Sikap Jujur

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: ARGA, 2003), hal. 249.

¹⁰ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hal. 65.

¹¹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 49.

Membentuk karakter jujur pada peserta didik memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi apa adanya. Pihak sekolah harus menyediakan alat bantu yang dapat mendukung terciptanya iklim kejujuran pada dirinya.

c. Keteladanan

Ketika di sekolah, guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik, yang segala gerak-gerik dan sikapnya langsung terlihat oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan sikap jujur pada dirinya, guru juga harus memberikan contoh yang konkret dengan cara berusaha bersikap jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan.

d. Terbuka

Di lingkungan sekolah, guru harus berusaha membangun iklim keterbukaan dengan peserta didik. Jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, sebaiknya ia ditegur dengan cara menunjukkan letak kesalahannya. Sedapat mungkin, guru tidak berusaha menutupi kesalahan yang dilakukan peserta didik dengan alasan apapun. Sebab, hal ini akan menjadikan peserta didik selalu merasa aman saat berbuat salah. Selain itu, berbagai macam peraturan juga harus disampaikan secara jelas beserta sanksi-sanksinya. Hal ini akan menjadikan peserta didik merasa bahwa ia dapat berbuat semauanya sendiri karena keberadaannya telah diikat oleh peraturan tertentu.

e. Tidak Bereaksi Berlebihan

Cara lain untuk mendorong peserta didik agar bisa bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ada peserta didik yang bohong. Guru mesti bereaksi secara wajar sekaligus membantunya agar berani mengatakan kebenaran. Sebab sebenarnya, ia sadar bahwa kebohongan yang telah ia lakukan membuat gurunya kecewa. Namun, jika guru bereaksi secara berlebihan saat menunjukkan kekecewaan, peserta didik akan merasa ketakutan untuk berkata jujur di depan gurunya.

Rahasia untuk meraih sukses, menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman, adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak-jujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah, dan masyarakat pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.¹²

Kejujuran tersebut diharapkan sudah tertanam dalam diri peserta didik ketika sudah meninggalkan lembaga pendidikan sehingga tinggal menerapkannya dalam dunia industri maupun ketika telah digunakan oleh pelanggan pendidikan. Tentang kejujuran ini, Nabi Muhammad SAW memerintahkan:¹³

¹² *Ibid...*, hal. 251.

¹³ Juwariyah, *Hadis Tarbawi...*, hal. 67.

عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ، وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ، وَهُمَا فِي النَّارِ، وَسَلُّوا اللَّهَ الْيَقِينَ وَالْمُعَافَةَ، فَإِنَّهُ لَمْ يُؤْتِ أَحَدٌ بَعْدَ الْيَقِينِ خَيْرًا مِنَ الْمُعَافَةِ، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَقَاطِعُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمُ اللَّهُ .

Artinya: “Dari Abu Bakr R.A. berkata: Rasulullah saw. Hendaklah kamu berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu bersama dengan kebaikan, dan keduanya ada di surga, dan hendaklah kamu menjauhi kedustaan, karena sesungguhnya kedustaan itu bersama kejahatan, dan keduanya ada di dalam neraka keburukan akan membawa ke neraka, dan bertanyalah kamu kepada Allah tentang keyakinan dan pemberian maaf, karena sesungguhnya tidak ada kebaikan yang dapat ditunjukkan seseorang setelah keyakinan, kecuali pemberian maaf. Karenanya janganlah engkau saling engkau saling dengki, jangan saling membenci, jangan saling memutuskan tali persaudaraan, dan jangan saling membelakangi, serta jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara, sebagaimana Allah perintahkan kepadamu”. (Hatits Riwayat Ahmad, Bukhari, dan Ibnu Majah) ¹⁴

Dalam hadits tersebut, Rasulullah mewajibkan umatnya bersikap jujur dan berpegang pada kejujuran. Sebaliknya, Rasulullah melarang umatnya berbohong atau mendustai orang lain karena dampaknya sangat buruk. Al-Quran pun menekankan pentingnya kejujuran, seperti firman Allah dalam Al-Qur’an sebagai berikut:¹⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (At-Taubah: 119)

¹⁴ Juwariyah, *Hadis Tarbawi...*, Hal. 68.

¹⁵ Soenarjo, *Al-Quran dan Tajwid*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 276.

Ungkapan *wa kunu ma'a ash-shadiqin* dalam ayat tersebut dapat diartikan: “Jadilah kamu orang-orang jujur”. Artinya, jujur dalam berbicara, bersikap, maupun bertindak. Ayat tersebut menunjukkan ternyata kejujuran merupakan perintah agama.¹⁶

Adapun butir-butir refleksi kejujuran antara lain yaitu:¹⁷

- a. Kejujuran adalah mengatakan kebenaran.
- b. Saat aku jujur, aku merasa jernih.
- c. Orang yang percaya diri, jujur dan benar.
- d. Kejujuran berarti tidak kontradiksi dalam pikiran, kata atau tindakan.
- e. Pikiran, kata-kata, tindakan yang jujur menciptakan harmoni.
- f. Kejujuran adalah kesadaran akan apa yang benar dan sesuai dengan perannya, tindakannya, dan hubungannya.
- g. Dengan kejujuran, tidak ada kemunafikan atau kepalsuan yang menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan dalam pikiran dan hidup orang lain.
- h. Kejujuran membuat integritas dalam hidup, karena apa yang ada di dalam dan di luar diri adalah cermin jiwa.
- i. Kejujuran untuk digunakan pada apa yang kamu percayai.
- j. Ada hubungan yang dalam antara kejujuran dan persahabatan.
- k. Ketamakan kadang ada pada akar ketidakkejujuran.

¹⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 85.

¹⁷ Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 120.

- l. Adalah cukup untuk kebutuhan seorang manusia, tapi tidak untuk ketamakannya.
- m. Orang jujur mengetahui bahwa kita semua saling berhubungan.
- n. Menjadi jujur pada diri dan dalam menghadapi tugas, akan mendapatkan kepercayaan dari dan mengilhami orang lain.

Sikap religius, seperti kejujuran, sering dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dan dalam hal inilah peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam menanamkan kejujuran dalam diri peserta didik tidak hanya sebatas aspek kognisinya saja, tetapi juga afeksi dan psikomotorik; tidak hanya sebatas pemahaman tekstual, tetapi juga aplikasi serta tidak hanya sebatas pemahaman teori, tetapi juga aksi. Jika kejujuran tersebut benar-benar mengkristal dalam diri peserta didik, maka pihak pelanggan pendidikan dan dunia industri, khususnya, tidak hanya mendapat lulusan-lulusan yang dibekali dengan *life skill*, tetapi juga dengan sikap religius sehingga keterjalinan (*link*) antara lembaga pendidikan dan pelanggan pendidikan benar-benar mampu menjawab tantangan zaman. Lembaga pendidikan menghasilkan lulusan-lulusan yang dibekali dengan *life skill* dan sikap religius, dan pelanggan pendidikan dapat memaksimalkan kemampuan dari produk lembaga pendidikan sesuai dengan ekspektasi pelanggan pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang (*match*).

Selain peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran kepada peserta didik, perlu juga adanya program-program dan sarana yang mendukung dalam penanaman kejujuran kepada peserta didik di lembaga pendidikan, di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta terdapat beberapa program yaitu pembuatan video kejujuran, infaq jum'at dan bakti sosial di pondok pesantren, sedangkan sarannya adalah kantin kejujuran.

2. Pengembangan Mutu Pendidikan Islam dengan konsep *link and match*

Link secara harfiah berarti “pertautan”, “keterkaitan” atau “hubungan interaktif” dan *match* berarti “kecocokan”. *Link and match* pada dasarnya merujuk pada kebutuhan (*need*) yang sangat luas, bersifat multidimensional dan multisektoral. Dalam arti luas *link and match* adalah kesesuaian antara produk pendidikan dengan tantangan zaman dalam dataran filosofis, makro, umum dan mendasar yang sifatnya akademik.¹⁸ Kebutuhan itu meliputi kebutuhan peserta didik sendiri, kebutuhan keluarganya, kebutuhan untuk pembinaan warga masyarakat dan warga negara yang baik sampai kebutuhan tenaga kerja. Dari prespektif ini, *link* menunjuk pada proses yang berarti proses pendidikan selayaknya sesuai dengan kebutuhan pembangunan sehingga hasilnya cocok dengan kebutuhan.¹⁹ Sedangkan *match* yang dimaksud adalah dunia usaha dan industri mengharapkan lulusan dari lembaga pendidikan Islam Kejuruan tidak hanya berkompeten dengan

¹⁸ Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997). Hal. 179.

¹⁹ Zubaidi, *Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta...*, hal. 287.

life skill yang mereka miliki, tetapi juga mesti diiringi dengan akhlak yang baik.

Implementasi konsep *link and match* di lembaga pendidikan adalah bahwasanya lembaga pendidikan Islam kejujuran membutuhkan *link* untuk menyalurkan hasil didikan dari lembaga pendidikan. Secara filosofis, konsep *link and match* berpandangan bahwa pendidikan, adalah juga bagian integral dari kehidupan masyarakat, harus dirancang dan dilaksanakan secara harmonis dan selaras dengan aspirasi dan kebutuhan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sehingga hasilnya akan benar-benar sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha dan industri.

Titik temu antara pendidikan Islam dan konsep *link and match* adalah sama-sama mengembangkan potensi manusia seutuhnya, sebagai sebuah prinsip kebijakan pendidikan; *link and match* mempertimbangkan keutuhan pencapaian tujuan umum pendidikan maupun tujuan instrumental (khusus) dari pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Relevansi pendidikan dengan dunia industri/dunia kerja/dunia usaha atau penekanan pada dimensi instrumental/khusus, perlu tetap disadari untuk selalu ditempatkan dalam konteks manusia seutuhnya.²⁰ Pada dasarnya *link and match* bukan hanya berlaku untuk hal-hal yang bersifat instrumental, meskipun dimensi instrumental mendapatkan

²⁰ Zubaidi, *Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta...*, hal. 297.

tekanan khusus, melainkan hal-hal yang bersifat instrinsik. Salah satu bukti adalah tetap diperhatikannya pemberian pendidikan agama, Pendidikan Moral Pancasila dan materi humaniora lainnya, seperti sosiologi agama, kepribadian dan keberagaman sehingga tujuan instrinsik yang menekankan manusia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertaqwa, berbudi luhur dan berkepribadian mantap tetap menjadi idealitas pendidikan Indonesia.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya tidak fokus pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan manusia yang memiliki iman, Islam, dan ihsan.²¹ Jadi, definisi pendidikan Islam tidak lepas dari konstruksi peserta didik sebagai subjek dan objek.

Sedangkan menurut istilah, pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai dalam diri peserta didik serta mengembangkan potensi mereka sehingga mampu melaksanakan tugas mereka di muka

²¹Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hal.12.

bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits.²²

Tugas pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak, baik dari segi jasmani, akal, dan rohani sehingga menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat untuk dirinya dan umat.²³ Oleh sebab itu, konsep pendidikan Islam mencakup pengembangan profesi manusia seutuhnya, tidak hanya segi aqidah, ibadah dan akhlak, tetapi juga lebih luas dari hal-hal tersebut.

Pendidikan Islam fokus pada pembentukan diri manusia seutuhnya sebagai hamba. Fakta ini selaras dengan tujuan Islam yang secara garis besar adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shaleh dalam kehidupannya.²⁴ Pada tataran ini, manusia sebagai subjek dan objek pendidikan perlu melibatkan seluruh potensi kemanusiaannya yang bermuara pada pengabdian diri kepada Tuhan. Dalam hal ini, Allah mensinyalir dalam firman-Nya sebagai berikut.²⁵

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).

²² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis –Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.33.

²³ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1990), Hal. 11.

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 35.

²⁵ Soenarjo, *Al-Quran dan Tajwid*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2009), hal. 756.

Keterkaitan pendidikan Islam dengan konsep *link and match* menyangkut pula kebutuhan pembangunan spiritual/mental. Karena itu, kualitas pendidikan Islam perlu ditata agar bisa menyuplai kebutuhan pembangunan bidang rohaniah secara profesional. Atas dasar itulah kiranya penulis berharap konsep *link and match* dapat membantu para pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data menganalisa dan melaporkannya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari lokasi penelitian, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi dan data secara *real* tanpa adanya manipulasi. Pengguna hasil penelitian dapat memanfaatkan hasilnya dan memperoleh informasi yang aktual.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena prosedurnya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural settings*). Metode

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*; teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan); analisis data bersifat deduktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²⁶

Peneliti terjun langsung di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta. Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik utama, selain observasi dan dokumentasi, untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan faktual tentang institusi.²⁷

Melalui pendekatan ini, penulis memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran dalam diri peserta didik selaras dengan pengembangan mutu pendidikan Islam melalui konsep *link and match*.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15.

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 13.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah manusia, yang merupakan sumber data. Penelitian kualitatif menganggap peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Peneliti sebagai alat dapat berhubungan dengan responden, dan mampu memahami dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan.²⁸

Adapun informan kunci adalah:

- a. Guru PAI : Ulfah Fauziah, S.Ag.
- b. Pihak Perusahaan
- c. Siswa yang sedang PKL (Praktek Kerja Lapangan)
- d. Guru Keagamaan: Sarjono, S.Ag.

Informan Pendukung adalah:

- a. Kepala SMK: Bapak Drs. Suharyanto.
- b. Kepala Prodi: Dwi Santosa

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang diajukan secara

²⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 38.

sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁹ Dengan metode ini, peneliti mewawancarai langsung Kepala Sekolah, dan seorang guru keagamaan SMK Ma'arif 1 Yogyakarta untuk memperoleh data-data tentang manajemen dan proses yang diterapkan, serta bagaimana antisipasi manajemen SMK Ma'arif 1 Yogyakarta terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi di masyarakat dan di dunia industri. Peneliti ini mewawancarai juga para siswa yang sedang berpraktek di lapangan.

b. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³⁰ Metode observasi ini merupakan pelengkap dan penguat data yang diperoleh dari wawancara. Pengamatan dilakukan langsung oleh penulis di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan letak geografis dan perkembangan mutu pendidikan Islam yang terjadi serta sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan peribadatan.

Sedangkan di tempat perusahaan, peneliti mencoba mengamati perilaku-perilaku para siswa yang sedang melakukan program praktik kerja industri (prakerin), yaitu meliputi perilaku

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 136.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151.

di tempat kerja, sikap religius, dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh pihak dunia usaha dan industri.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.³¹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya serta prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.

4. Metode Analisi Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, penulis selanjutnya menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan oleh pembaca.

Analisis data dilakukan dengan metode berfikir induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan khusus atau fakta berdasarkan pengamatan di lapangan menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.³²

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 181.

³² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 5-7.

Dalam menganalisis data, peneliti juga gunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pembandingan. Menurut Denzim (1978) dalam Lexy J. Moleong bahwa terdapat empat macam triangulasi: sumber, metode, penyidik, dan teori.³³ Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu: (a) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan derajat kepercayaan informasi diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, misalnya, membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara. (b) Triangulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian. Beberapa teknik triangulasi data, misalnya memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data.³⁴

H. Sistematika Pembahasan

Bab 1 berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan gambaran umum SMK 1 Yogyakarta. Bab ini menjelaskan tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi dan misi SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, tujuan dan target SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan murid, sarana prasarana serta kondisi fisik SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal.178.

³⁴ *Ibid.*, hal. 330-331.

Bab III berisikan relevansi antara pendidikan Islam dengan konsep *link and match*, dan peran guru PAI dalam menanamkan nilai religius (kejujuran) dalam diri peserta didik terhadap pengembangan mutu pendidikan Islam dengan konsep *link and match*, menyajikan hasil penelitian yang berisikan tentang usaha Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif 1 Yogyakarta dan para pendidik dalam mengembangkan mutu pendidikan Islam dalam diri peserta didik, agar nantinya hasil lulusan dari lembaga pendidikan menjadi lulusan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia industri bagi pembangunan dimasa yang akan datang, baik *life skill* ataupun *akhlakul karimah*. Bab IV menghimpun kesimpulan, saran dan kata penutup. Selanjutnya terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara rinci, penulis sampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Relevansi pendidikan Islam dan konsep *link and match* yaitu pendidikan Islam mengharapkan lulusan tidak hanya menguasai bidang ilmu agama semata, tetapi mampu menguasai ilmu umum untuk merespon globalisasi. Konsep *link and match* di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta bertujuan menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya cakap dalam *life skill* saja, tetapi juga berperilaku dan berkepribadian religius yang baik. Jadi, harapan dari peningkatan mutu pendidikan Islam dengan konsep *link and match* adalah mampu menghasilkan produk siap pakai oleh *stake holder* serta mampu mengintegrasikan sikap religius mereka dengan *life skill* yang mereka dapatkan di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, sehingga lulusan tersebut benar-benar sesuai dengan ekspektasi dunia usaha dan industri dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan visi SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, yaitu membentuk siswa yang cerdas, terampil, dan damai seiring dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ, yang artinya *out-put* dari lembaga ini diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mempunyai kualitas iman dan taqwa dalam diri yang baik.

2. Peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran kepada peserta didik terhadap pengembangan mutu pendidikan Islam dengan konsep *link and match* di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta yaitu guru PAI selalu memotivasi siswa untuk selalu menjaga perilaku ketika berada di masyarakat. Peserta didik hendaknya selalu bersikap jujur dan bertanggungjawab agar tidak ada salah satu pihak yang merasa dikecewakan, kemudian guru PAI hendaknya mempunyai strategi dan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI kepada peserta didik sehingga kejujuran tersebut dapat diimplementasikan ketika berada di dunia usaha dan industri. Penanaman nilai kejujuran tidak hanya dibebankan kepada pembelajaran PAI saja. Perlu adanya program-program yang mendukung peserta didik untuk membiasakan perilaku baik, Hal ini bertujuan untuk menciptakan budaya religius di lingkup sekolah supaya apa yang dipahami dari pembelajaran PAI tidak hanya sebatas kognisi, tetapi juga afeksi dan psikomotorik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, proses penanaman kejujuran yang dilakukan sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu diperbaiki, seperti perlengkapan sarana-prasarana penunjang dalam penanaman nilai kejujuran, seperti kotak saran sehingga adanya keterbukaan antara pelayan pendidikan dengan para siswa. Hal ini untuk menghindari sikap

tidak jujur. Juga perlu adanya keterbukaan sekolah terhadap bantuan-bantuan yang datang dari pemerintah, seperti sarana prasarana maupun beasiswa. Hal ini untuk mengantisipasi pikiran buruk dan rasa saling curiga. Begitu juga pembudayaan perilaku jujur perlu ditambahkan, seperti menyediakan fasilitas penemuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah dan kelas secara berkala, serta larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan/ujian.

2. Guru PAI hendaknya memberikan gambaran yang jelas dalam menyampaikan materi, rekonstruksikan nilai-nilai religius yang terjadi pada masa Nabi dengan masa sekarang ini agar bisa dipahami oleh siswa dengan mudah. Penggunaan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran perlu dipertahankan. Tetapi pengontrolan terhadap siswa juga perlu diperhatikan, jangan sampai siswa lepas kendali karena keasyikan dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa malah menganggapnya terlalu enteng.
3. Para siswa hendaknya mengikuti kegiatan dan program-program sekolah dengan sungguh-sungguh dan rajin, serta berusaha membantu proses penanaman nilai kejujuran dengan cara menaati dan menjalankan kewajiban sesuai dengan peraturan sekolah.
4. Orang tua dan masyarakat hendaknya tetap menjalin hubungan secara harmonis, hilangkan pemikiran pendidikan hanya diserahkan seutuhnya kepada pihak sekolah. Pengawasan di luar lingkup sekolah, seperti

pergaulan, juga perlu dilakukan oleh orang tua dan masyarakat. Perlu adanya keterbukaan sekolah tentang apa yang diharapkan oleh masyarakat untuk kemajuan bersama dan kebutuhan masyarakat.

5. Dunia usaha dan industri hendaknya bersikap terbuka dengan hasil didikan dan lembaga pendidikan, entah itu hasil produk lembaga yang tidak profesional dalam bidangnya atau perilakunya yang mengecewakan karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Pihak lembaga pendidikan hendaknya juga harus siap menerima masukan dari pihak dunia usaha dan industri demi kepentingan bersama. Jika proses ini terjadi secara harmonis, maka lembaga pendidikan Islam mengalami peningkatan mutu, sedangkan pihak dunia usaha dan industri dan *stake holder* mendapatkan hasil sesuai dengan ekspektasi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Solawat serta Salam juga senantiasa kami haturkan kepada, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan. Hal itu karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga pihak SMK Ma'arif 1 Yogyakarta dan pihak dunia usaha dan industri serta semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan. Semoga karya ini dapat dijadikan suatu pijakan untuk dilakukan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi semakin berkembangnya mutu pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: Arga, 2003.
- Almawadi, “ Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Budiyanto, Mangun, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Joyonegoro, Wardiman, *Link and Match Sebagai Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Kejuruan di Indonesia*, Yogyakarta: UMY, No. 3/Th. VI, Februari 1994.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1995.
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta : Teras, 2010
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1980.

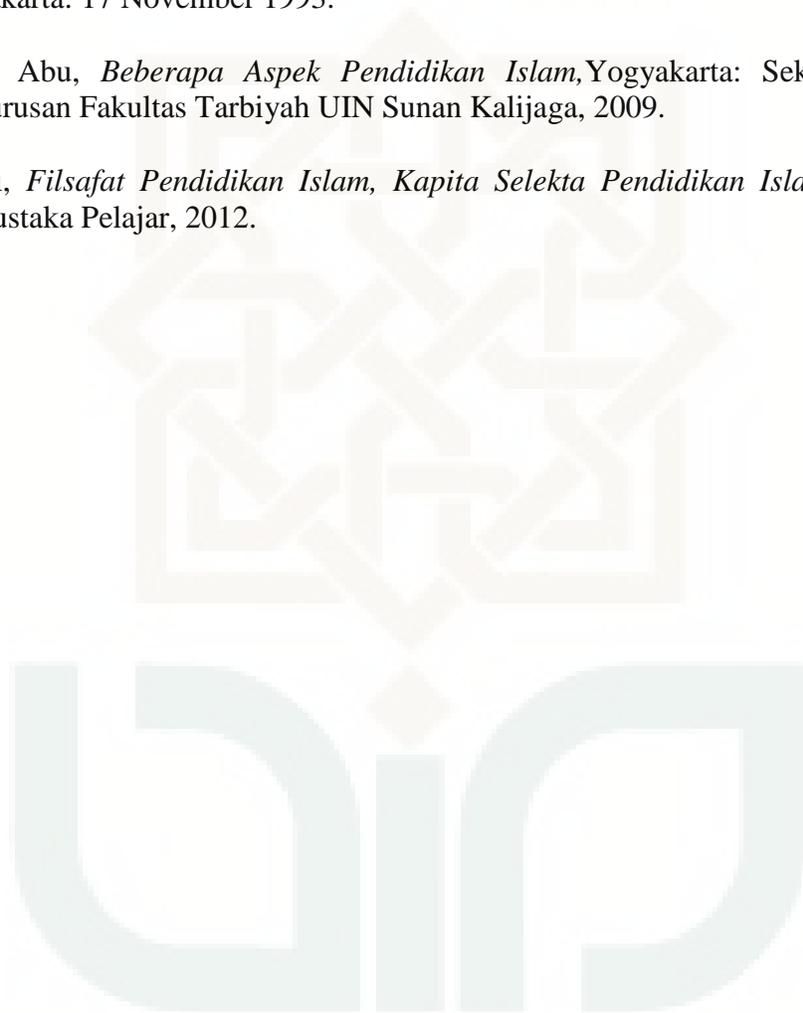
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis–Filosofis&Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhammad, Al-Imam bin Ismail Al-Bukhari, *al-Adabul Mufrad*. Yogyakarta: Buana Ilmu Islami, 2001.
- Munawaroh, Siti, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013.
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nafiatul Lailiyah, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, 2009.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nawawi, Rif’at Syauqi, *Kepribadian Qur’ani*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sidin, Robiah, *Classroom Management*, Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1993.
- Soebahar, Abd. Halim, *Matriks Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009.
- Soenarjo, *Al-Quran dan Tajwid*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Sukhmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.

Suyanti, Tri, “Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun Klodran Kayumas Jatinom Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Suyanto, *Mengantisipasi Kendala Link and Match*, dalam harian *Suara Karya* Jakarta: 17 November 1993.

Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam, Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA, DOKUMENTASI DAN OBSERVASI

A. Pedoman Wawancara

Untuk mendukung penelitian, secara umum ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta dan pihak dunia usaha dan industri, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Yogyakarta
 - Mohon terangkan kegiatan-kegiatan sekolah yang mampu mendorong sifat jujur bagi siswa?.
 - Bagaimana respon siswa terhadap program tersebut?.
 - Jelaskan peran pembelajaran agama dalam meningkatkan kejujuran siswa?.
 - Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa?.
 - Sejauh mana keterlibatan bapak dalam menanamkan menanamkan nilai kejujuran kepada siswa?"

2. Ditujukan kepada guru PAI di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta
 - Apakah anda selalu memberikan nasehat kepada siswa di SMK ini untuk selalu berbuat jujur? mohon jelaskan.
 - Apa tanggapan ibu tentang perilaku ketidakjujuran di ruang lingkup sekolah?.
 - Tolong jelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi kejujuran siswa baik intra maupun ekstra?.
 - Sebagai seorang guru PAI anda mempunyai tanggungjawab terhadap pembinaan nilai religius siswa, lalu bagaimana anda mengatasi faktor penghambat implementasi kejujuran tersebut agar tidak terjadi pada peserta didik anda?.
 - Bagaimana menanamkan nilai kejujuran kepada siswa dalam proses belajar mengajar?.
 - Sejauh yang saya ketahui serta pengalaman saya, ketika melakukan praktek mengajar dengan menggunakan strategi *active learning*, yang terlibat hanyalah siswa yang biasanya aktif saja, bagaimana pendapat ibu?.
 - Bagaimana penanaman nilai kejujuran kepada peserta didik?.
 - Lalu bagaimana penerapannya dalam lingkungan sekolah ini?.
3. Ditujukan kepada siswa yang sedang melaksanakan kegiatan PKL

- Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas?.
 - Apakah metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi. pembelajaran PAI dapat dipahami secara maksimal oleh anda?.
 - Apakah dalam menyampaikan materi pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan contoh untuk menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?.
4. Ditujukan kepada pihak industri yang tempatnya dilakukan praktek kerja industri (Prakerin) oleh siswa SMK Ma'arif 1 Yogyakarta
- Apakah para siswa yang sedang praktek kerja industri di sini mampu menjalankan amanah dengan baik?.
 - Apakah ada kendala atau permasalahan tentang perilaku kejujuran siswa selama mengikuti kegiatan praktek kerja industri?.
 - Menurut Bapak/Ibu, apakah para siswa yang mengikuti praktek kerja industri tersebut sudah memenuhi ekspektasi dalam dunia usaha dan industri, tidak hanya aspek *life skill*-nya tetapi juga aspek religiusnya?''.

B. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu:

1. Letak dan keadaan geografis SMK
2. Sejarah berdirinya SMK

3. Visi, misi dan tujuan SMK
4. Struktur organisasi SMK
5. Keadaan guru
6. Keadaan siswa
7. Keadaan sarana dan prasarana SMK
8. Segala sesuatu yang berkaitan dengan arsip SMK yang mendukung penelitian penulis

C. Pedoman Observasi

Untuk mengetahui secara mendalam terhadap data penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian di SMP Negeri SMK Ma'Arif 1 Yogyakarta, berikut:

1. Letak geografis SMK
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta
4. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan guru PAI di SMK 1 Yogyakarta
5. Sikap para siswa saat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar
6. Sikap para siswa saat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah

Untuk lebih menguatkan hasil dari pedoman pengumpulan data diatas, baik berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara, maka penulis memiliki:

1. Catatan-catatan dari hasil observasi dan wawancara

2. Beberapa gambar yang mendukung penelitian
3. Data-data yang mendukung penelitian
4. Hasil rekaman wawancara (jika diperlukan)



CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Jam : 09:00-10:00

Lokasi : SMK Ma'arif 1 Yogyakarta

Sumber data : Heru Sulistio, Bidang Sarana dan Prasarana

Deskripsi Data :

Pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan bidang sarana dan prasarana yang bernama bapak Heru Sulistio. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja fasilitas pendidikan yang dimiliki SMK Ma'arif 1, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Pewancara : “Apa saja fasilitas yang dimiliki SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?”

Sumber : “SMK ini mempunyai fasilitas seperti sekolah pada umumnya seperti; kursi, meja, gedung, laboratorium komputer, peralatan olah raga, mushola, tempat MCK, dan kantin kejujuran.

Pewancara : “Media apa saja yang mendukung dalam proses pembelajaran di SMK Ma'arif ini?”.

Sumber : “SMK ini mempunyai media-media pembelajaran seperti; buku paket, Al- qur'an, whiteboard, poster-poster, komputer dan peralatan

multimedia seperti; kamera, tripot, handycam dan kamera shooting.

Berdasarkan observasi penulis, fasilitas yang dimiliki SMK Ma'arif 1 kondisinya cukup layak, seperti gedung sekolah sebagai tempat belajar siswa, tempat MCK yang bersih, media belajar yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar, dan ketersediaannya buku paket dan Al-qur'an sebagai media belajar siswa. Tetapi ada beberapa fasilitas yang telah rusak, seperti, meja dan kursi yang telah diletakkan diluar kelas.

Interpretasi :

SMK Ma'arif 1 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang tergolong lengkap, hal ini sangat berpengaruh terhadap efektifitas kegiatan belajar mengajar, serta membantu siswa dalam meningkatkan potensi di sekolah.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Jam : 09:15-10:15

Lokasi : SMK Ma'arif 1 Yogyakarta

Sumber data : Ulfah Fauziah, S.Ag. guru PAI.

Deskripsi Data :

Wawancara yang dilakukan dengan guru PAI ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang “bagaimana guru PAI membimbing siswanya untuk selalu berperilaku jujur”, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Pewawancara : “Apakah anda selalu memberikan nasehat kepada siswa di SMK ini untuk selalu berbuat jujur? mohon jelaskan”

Sumber : “iya mas kita para guru, terutama saya sendiri sebagai guru PAI, ketika para siswa hendak melaksanakan ujian, sebelum itu kami selalu menasehati para siswa untuk selalu berperilaku jujur dalam mengerjakan ujian, jangan sampai saling contek dan kerjasama dalam keburukan, kami selalu berusaha memberikan motivasi kepada mereka untuk mempunyai rasa percaya diri dalam mengerjakan soal ujian.

Walaupun nilai rendah, itu akan lebih berharga karena hasil sendiri, dan akan selalu memacunya untuk selalu mengembangkan dirinya.

Pewancara : “Apa tanggapan ibu tentang perilaku ketidakjujuran di ruang lingkup sekolah?”

Sumber : “Kami sangat khawatir jika mereka melakukan ketidakjujuran ketika berada di bangku sekolah, mereka akan menjadi pribadi yang buruk pula untuk kedepannya. Banyak isu-isu bahwa sekarang ini banyak siswa-siswa yang melakukan kecurangan saat ujian, ada banyak cara untuk melakukan kecurangan tersebut, salah satunya dengan menggunakan alat komunikasi seperti Handphone, di SMK Ma’arif 1 Yogyakarta ini para siswa dilarang membawa HP saat ujian”.

Pewancara : “Tolong jelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi kejujuran siswa baik intra maupun ekstra?”.

Sumber : “Faktor pendukung implementasi kejujuran dalam lingkungan sekolah adalah kesadaran pentingnya akhlak yang baik dari siswa itu sendiri, dalam masa ini siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dalam memahami karakter dan potensi yang dia punya, untuk itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk percaya pada kemampuannya sendiri dan menjauhkan diri dari perbuatan curang atau perbuatan tidak jujur. Selanjutnya yaitu faktor dari teman di sekolah juga sangat berpengaruh terhadap sikap kejujuran siswa, dengan siapa dia bergaul, apabila siswa tersebut

bergaul dengan teman yang selalu menghadirkan suasana positif untuk selalu berbuat baik, jujur dan bertanggungjawab tentu ia akan berbuat baik juga, sebaliknya jika siswa tersebut bergaul dengan teman yang berperilaku tidak baik, maka siswa tersebut secara otomatis berbuat tidak baik pula. Sedangkan di luar sekolah faktor keluarga sangatlah berpengaruh, sebagai pendidikan yang pertama dan utama orang tua mestinya bisa menciptakan keadaan dimana anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas dan jujur. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika siswa salah bergaul dengan teman sebayanya, karena siswa seumuran siswa SMK itu sangat mudah terpengaruh dengan perilaku-prilaku yang kurang baik, semisal; pacaran yang condong kearah maksiat, melihat gambar dan video porno, dan berperilaku curang. Sedangkan faktor penghambat di luar sekolah adalah kurangnya pengontrolan orang tua terhadap anaknya, kurangnya suasana religius dan peraturan yang tegas dalam keluarga, sehingga tidak ada wadah untuk membiasakan perilaku jujur bagi anak ketika berada di luar lembaga pendidikan.

Pewawancara : “Sebagai seorang guru PAI anda mempunyai tanggungjawab terhadap pembinaan nilai religius siswa, lalu bagaimana anda mengatasi faktor penghambat implementasi kejujuran tersebut agar tidak terjadi pada peserta didik anda?”.

Sumber : “Sebagai guru PAI saya memang mempunyai tanggung jawab terhadap penanaman nilai religius siswa, akan tetapi saya rasa saya tidak bisa menanggung tanggungjawab itu sendirian, misalnya ketika di sekolahan siswa tersebut terlihat sangat baik perilakunya, saya tidak bisa mengetahui apa dia baik juga ketika berada di luar sekolah, maka dari itu ketika ada acara pertemuan wali murid saya selalu nasehatkan para orang tua untuk selalu mengontrol anaknya, entah itu pergaulannya ataupun perilakunya, saya berharap siswa tidak hanya berbuat baik ketika diawasi saja, akan tetapi para siswa mesti sadar bahwa perilaku baik itu juga demi kebaikan mereka sendiri, maka dari itu saya tekankan kepada siswa untuk selalu menjalani hidup dengan berpegang teguh pada Al-Qur’aan dan Al-Hadits”.

Interpretasi

Guru PAI sangat menganjurkan siswanya untuk selalu berbuat jujur dalam berbagai kegiatan di sekolah, karena sikap kejujuran memang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak di bangku sekolah, hal ini untuk mencegah adanya generasi-generasi penerus bangsa yang mengganggu kemakmuran masyarakat.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

Jam : 12:30-14:00

Lokasi : Gedung SMK Ma'arif 1

Sumber data : Ulfah Fauziah, S.Ag. guru PAI.

Deskripsi Data :

Pewawancara : “Bagaimana menanamkan nilai kejujuran kepada siswa dalam proses belajar mengajar?”.

Sumber : “Saya selalu berusaha untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif di dalam kelas, selain efektif, dengan strategi *active learning* pelaksanaannya langsung mempraktekkan materi yang diterima di dalam kelas, proses ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan strategi pembelajaran aktif materi pelajaran tidak hanya di cerna hanya sebatas kognisi saja akan tetapi berlanjut kepada pemahaman afeksi dan psikomotorik sehingga tujuan dari proses belajar mengajar ini dapat tersalurkan dengan baik. Contoh ‘role model’ tadi adalah salah satu contoh saja dari berbagai strategi *active learning* (pembelajaran aktif) perlu adanya kreatifitas dan

keinovatifan seorang guru dalam menyesuaikan strategi dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan. Apabila materi yang akan disampaikan itu pas dengan strategi yang digunakan, maka tujuan dan kompetensi dasar dalam pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal”. Dalam pelaksanaannya di SMK Ma’rif 1 Yogyakarta, guru sering menggunakan strategi pembelajaran aktif sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.

Pewawancara : “Sejauh yang saya ketahui serta pengalaman saya, ketika melakukan praktek mengajar dengan menggunakan strategi *active learning*, yang terlibat hanyalah siswa yang biasanya aktif saja, bagaimana pendapat ibu?”.

Sumber : “Memang si mas, akan tetapi saya usahakan dalam pembelajaran aktif untuk melibatkan seluruh siswa aktif dalam strategi pembelajaran yang saya terapkan, yaitu dengan cara pengontrolan yang baik dalam kelas serta memotivasi siswa untuk selalu percaya diri di depan umum”.

Interpretasi

Perlu keinovatifan seorang guru PAI dalam menerapkan strategi aktif dalam pembelajaran di kelas, strategi yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi yang disampaikan kepada peserta didik, akan tetapi perlu pengontrolan yang baik dalam mengkondisikan kelas, karena pembelajaran aktif akan efektif apabila dikontrol dengan baik.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/tanggal : Senin, 23 Maret 2015

Jam : 10:30-11:30

Lokasi : Gedung SMK Ma'arif 1

Sumber data : Ulfah Fauziah, S.Ag. guru PAI

Deskripsi Data :

Pewawancara : “Bagaimana penanaman nilai kejujuran kepada peserta didik?”.

Sumber : “Pembinaan nilai kejujuran bagi siswa dapat dilakukan melalui pendidikan yang mengarahkan bagi terbentuknya karakter nilai moral, budi pekerti dan berdasarkan perasaan.

Pewawancara : “Lalu bagaimana penerapannya dalam lingkungan sekolah ini?”.

Sumber : “Yaitu dengan cara menciptakan suasana atau lingkungan sekolah yang religius, dengan memberlakukan kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan ajaran Islam, bertujuan agar siswa terbiasa melaksanakan dengan penuh kesadaran sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pembiasaan yang diterapkan di sekolah yang mengacu pada pembentukan sifat jujur dalam diri siswa dapat

mengkristal ke dalam diri siswa, maka hal tersebut dapat membentuk karakter atau kepribadian siswa yang Islami”.

Intepretasi :

Dalam penanaman nilai kejujuran, peran guru PAI memang sangatlah dibutuhkan, akan tetapi jika mengharapkan peran dari seorang guru PAI saja, rasanya masih belum cukup maksimal, perlu adanya program yang mendukung untuk siswa dalam mengimplementasikan sikap-sikap religius yang diperoleh dalam maateri pembelajaran PAI.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 23 Maret 2015

Jam : 10:30-11:30

Lokasi : Kantor SMK Ma'arif 1

Sumber data : Drs. Suharyanto, Kepala Sekolah

Deskripsi Data :

Pewawancara : “Mohon terangkan kegiatan-kegiatan sekolah yang mampu mendorong sifat jujur bagi siswa?”

Sumber : “Di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta ini, siswa selalu kami upayakan agar selalu terbiasa dengan sifat kejujuran dan selalu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dan tempat prakerin yang menjadi program kita untuk kelas sebelas, program penanaman kejujuran di SMK kita ini sudah ada, yang pertama; kantin kejujuran, apakah keuntungan yang didapat kantin sesuai dengan yang diharapkan, kemudian yang kedua; menanyakan siswa tersebut setiap hari shalat lima waktu atau tidak, jawaban dari siswa akan disesuaikan dengan jawaban dari orang tua, hal ini akan diketahui jawaban siswa tersebut jujur atau tidak, yang

ketiga yaitu; infak setiap hari jum'at, kita selalu memberikan pengumuman untuk membawa uang kertas untuk diinfaqkan setiap hari Jum'at, dari jumlah uang kertas yang ada akan diketahui siswa tersebut memasukan unag ke kotak infaq atau malah digunakan unuk jajan. Dan yang ketiga; yaitu kita disuruh oleh pihak KPK untuk membuat video tentang kejujuran untuk memperingati hari anti korupsi, karena memang SMK kita ini jurusanya adalah multimedia”.

Pewancara : “Bagaimana respon siswa terhadap program tersebut?”.

Sumber : “Respon para siswa cukup baik, walaupun ada satu atau dua dari mereka yang tidak jujur dalam mengikuti program tersebut, akan tetapi bisa dikatakan 99% dari siswa seluruhnya bisa dikatakan jujur dan dapat dipercaya”.

Pewancara : “Jelaskan peran pembelajaran agama dalam meningkatkan kejujuran siswa?”

Sumber : “Yaitu melibatkannya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekitar sekolah, seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, dan infaq setiap hari jum'at tadi. Saya pribadi berharap para guru agama dapat menanamkan nilai religius kepada peserta didik dengan baik, agar siswa mampu menerapkanya dalam kehidupan sehaari-hari.

Pewancara : “Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa?”.

Sumber : “Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, para guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menjadi orang yang bertanggungjawab, jujur, dan mempunyai etos kerja yang baik, entah itu di masyarakat ataupun di dunia usaha dan industri.

Pewawancara : “Sejauh mana keterlibatan bapak dalam menanamkan menanamkan nilai kejujuran kepada siswa?”

Sumber : Keterlibatan saya dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa yaitu terjun langsung dan melakukan pengontrolan terhadap program yang telah saya sebutkan tadi, agar saya tahu hasilnya sesuai harapan atau tidak, selain itu saya juga bisa melakukan pengevaluasian terhadap program tersebut.

Interpretasi :

Upaya sekolah dan keterlibatan kepala sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa sudah cukup baik, ada beberapa program yang mendukung perkembangan potensi peserta didik sekaligus menanamkan sikap kejujuran siswa, kepala sekolah juga selalu melakukan kontroling dalam setiap pelaksanaan program-program tersebut.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : 23 Maret 2015

Jam : 10:30-11:30

Sumber data : Video Anti Korupsi dan Kantin Kejujuran

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang program yang membantu dalam menanamkan sikap kejujuran kepada siswa. Dalam menanamkan nilai kejujuran, SMK pernah membuat video tentang kejujuran, dan semua siswa SMK Ma'arif dianjurkan untuk memiliki video tersebut, menurut observasi penulis, video tersebut sangat mudah untuk dipahami, karena temanya yang memang sering kita dengar saat ini, yaitu tentang penolakan terhadap tindakan korupsi, dalam video tersebut, video ini mengandung tuntutan untuk menanamkan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sejak kecil dan mengamalkannya di lembaga pendidikan dan di masyarakat sekarang maupun masa yang akan datang. Pembuatan video ini melibatkan para guru dan siswa untuk menjadi modelnya, sehingga makna yang hendak disampaikan dalam video ini mampu diserap dengan baik oleh para siswa.

Kantin kejujuran, bahwa konsep dari kantin kejujuran tersebut adalah berkembang atau tidaknya kantin tersebut tergantung dari kejujuran siswa. Memang kantin tersebut tidak beroperasi setiap hari, akan tetapi dalam hal keuntungan

memang sesuai harapan, itu menandakan bahwa mayoritas siswa yang beli di kantin kejujuran memang mempunyai perilaku kejujuran yang baik.

Interpretasi :

Sekolah telah memberikan program-program yang bisa menjadi wadah para peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dan mengimplementasikan segala nilai dan sikap religius. Program ini sangat berpengaruh dalam mencetak lulusan yang bermutu, yaitu mampu mengintegrasikan nilai keagamaan dan keterampilan hidup.



CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 4 Mei 2015

Jam : 12:30-13:00

Lokasi : Depan Mushala SMK Ma'arif 1

Sumber data : Arya Bima, siswa yang sedang melakukan program prakerin

Deskripsi Data :

Pewawancara : “Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas?”.

Sumber : “Jadwal mata pelajaran PAI di kelas saya adalah jam terakhir, akan tetapi guru selalu mempunyai cara agar kita para siswa bisa fokus terhadap proses pembelajaran dan materi yang disampaikan”.

Pewawancara : “Apakah metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI dapat dipahami secara maksimal oleh anda?”

Sumber : “Metode dalam penyampaian pelajaran PAI bisa saya pahami, seperti guru lainnya menerangkan dengan gambaran beserta contohnya, memberi tugas, dan apabila ada yang kurang paham boleh bertanya.

Terkadang untuk materi-materi tertentu seperti sikap dan perilaku religius, para siswa disuruh untuk mempraktekan atau menjelaskan kembali di depan kelas satu per satu atau secara kelompok, dalam menerangkan guru juga sering mengait-ngaitkan dengan peristiwa di masa nabi dulu untuk selalu menjadi pedoman kita untuk berperilaku terpuji di zaman sekarang ini”.

Pewawancara : “Apakah dalam menyampaikan materi pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan contoh untuk menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?”.

Sumber : “Iya mas, kita para siswa dimotivasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan berpegang teguh dengan Al-qur’an dan Al-hadits. Sebelum melakukan program prakerin kita juga sering diberikan nasehat dan motivasi untuk selalu berperilaku jujur, amanah, mempunyai etos kerja yang baik, bertanggung jawab, serta selalu menjaga nama baik sekolahan ketika kita berada di tempat perusahaan”.

Interpretasi :

Guru PAI selain memberikan nasehat rohaniyah, juga memberikan motivasi kepada siswa tentang hal-hal yang bersifat keilmuan umum demi masa depan peserta didik yang baik.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Jam : 2:30-13:00

Lokasi : Mushala SMK Ma'arif 1

Sumber data : Ummu Sulem, siswa yang sedang melakukan program prakerin

Deskripsi Data :

Pewawancara : “Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas?”.

Sumber : “Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam kelas guru selalu mengupayakan kelas tersebut bernuansa positif, yaitu dengan menerapkan pembelajaran aktif, sehingga para siswa tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Pewawancara : “Apakah strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI dapat dipahami secara maksimal oleh anda?”.

Sumber : “Tergantung strategi yang digunakan oleh guru mas, kalo dengan strategi yang tepat saya bisa memahami secara maksimal, akan tetapi

kalo guru tersebut hanya ceramah terus dalam menerangkannya, hal tersebut hanya membuat saya mengantuk dan saya akhirnya tidak paham, jujur saya lebih suka dengan pembelajaran yang aktif serta melibatkan seluruh siswa untuk aktif mas”.

Pewawancara : “Apakah dalam menyampaikan materi pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan contoh untuk menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?”.

Sumber : “Guru PAI selalu memberikan pesan positif dan motivasi kepada para siswa untuk mempunyai perilaku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah, kita diajarkan untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat di lembaga pendidikan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kita juga sering dibina oleh guru PAI kita untuk selalu bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dengan pribadi yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Hadits. Hal itu tentunya menjadi motivasi tersendiri untuk saya agar selalu berperilaku amanah, jujur dan bertanggung jawab dalam melakukan praktek kerja industri di lembaga ini”.

Interpretasi :

Selain materi pembelajaran yang didapat dalam proses KBM, siswa juga mendapatkan motivasi untuk selalu berpegang teguh pada Al-qur’an dan Al-hadits dalam kehidupan sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

Jam : 10:00-10-30

Lokasi : Gedung TVRI

Sumber data : Bapak Wahyudi, Pembimbing Siswa Prakerin di
TVRI

Deskripsi Data :

Pewawancara : “Apakah para siswa yang sedang praktek kerja industri di sini mampu menjalankan amanah dengan baik?”.

Sumber : “Para siswa SMK Ma’arif 1 Yogyakarta yang melakukan Prakerin di sini kita libatkan dalam berbagai kegiatan, antara lain tahap pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pemasaran produksi, akan tetapi secara umum mereka mampu menjalankan tanggung jawab dengan cukup baik”.

Pewawancara : “Apakah ada kendala atau permasalahan tentang perilaku kejujuran siswa selama mengikuti kegiatan praktek kerja industri?”.

Sumber : “Kebetulan siswa yang meakukan kegiatan praktek kerja industri di sini tidak saya libatkan dalam hal yang sifatnya pendanaan, jadi saya rasa tidak ada masalah dalam hal kejujuran”.

Pewancara : “Menurut bapak, apakah para siswa yang yang mengikuti praktek kerja industri tersebut sudah memenuhi ekspektasi dalam dunia usaha dan industri, tidak hanya aspek *life skill*-nya tetapi juga aspek religiusnya?”.

Sumber : “Dalam hal perilaku religius, penilaian saya terhadap mereka cukup baik, yang mengesankan bagi saya adalah, etos kerja mereka yang baik dan tidak mengecewakan, dan dedikasi mereka terhadap perusahaan juga bagus. Kemudian dalam hal kejujuran saya menilainya cukup bagus, misalnya ketika mereka menyampaikan prakarsa ketika mereka mengalami kendala, mereka menyampaikan sesuai dengan standar kedisiplinan yang ada di perusahaan, jadi saya tidak melihat adanya rekayasa alasan ataupun alasan yang di buat-buat. Kebetulan mereka di sini ke tiga-tiganya terlibat di mushola TVRI, intinya saya sangat puas dengan *life skill* yang mereka punya, dan mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan baik”.

Interpretasi :

Kepuasan yang dirasakan pihak dunia usaha dan industri terhadap kinerja siswa yang melaksanakan program prakerin, menjadi bukti bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dalam penanaman *life skill* dan perilaku religius dalam diri peserta didik ketika berada di bangku sekolah.



CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Jam : 13:00-13-30

Lokasi : Gedung Poltekes Yogyakarta

Sumber data : Bapak Abdul Majid, Pembimbing Siswa Prakerin di
Poltekes

Deskripsi Data :

Pewawancara : “Apakah para siswa yang sedang praktek kerja industri di sini mampu menjalankan amanah dengan baik?”.

Sumber : “Alhamdulillah mas, para siswa yang melakukan praktek kerja industri di sini bisa menjalankan amanah dengan baik”.

Pewawancara : “Apakah ada kendala atau permasalahan tentang perilaku kejujuran siswa selama mengikuti kegiatan praktek kerja industri?”.

Sumber : “Untuk masalah perilaku siswi di sini kami tidak menemukan suatu kendala apapun, mereka sangat giat bekerja, disiplin, dan bisa diberikan amanah, ketika mereka merasa nganggur mereka selalu bertanya “ada yang bisa saya bantu?”. Mereka tidak suka

mengganggu, bertanggung jawab atas masing-masing tugasnya, dan dapat dipercaya, pokoknya mereka sangat membantu berada disini”.

Pewawancara : “Menurut bapak, apakah para siswa yang mengikuti praktek kerja industri tersebut sudah memenuhi ekspektasi dalam dunia usaha dan industri, tidak hanya aspek *life skill*-nya tetapi juga aspek religiusnya?”.

Sumber : “Kami sangat puas dengan adanya siswi yang melakukan prakerin di sini, karena mereka cepat menyesuaikan di tempat kerja, kebetulan petugas yang berada di bagian Tata Usaha ini memang terbatas, jadi kami merasa sangat terbantu dengan adanya siswa yang melakukan prakerin di tempat ini. Saya kira mereka kalo sudah lulus bisa langsung bekerja disini, itu karena keterampilan dalam bidangnya yang bagus dan diiringi dengan perilaku yang baik”.

Interpretasi:

Pihak industri merasa puas dengan etos kerja yang dimiliki oleh para siswa, mereka bisa diandalkan dalam pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, siswa juga mempunyai perilaku yang baik ketika berada di tempat kerja, jadi karyawan yang lain sangat merasa terbantu dengan kehadiran siswa prakerin ini.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Jam : 12:00-12-30

Lokasi : Gedung SMK Ma'arif 1

Sumber data : Bapak Sutrisno, Pembimbing Kegiatan Keagamaan

Deskripsi Data :

Pewawancara : “Bagaimana keaktifan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat dhuha?”

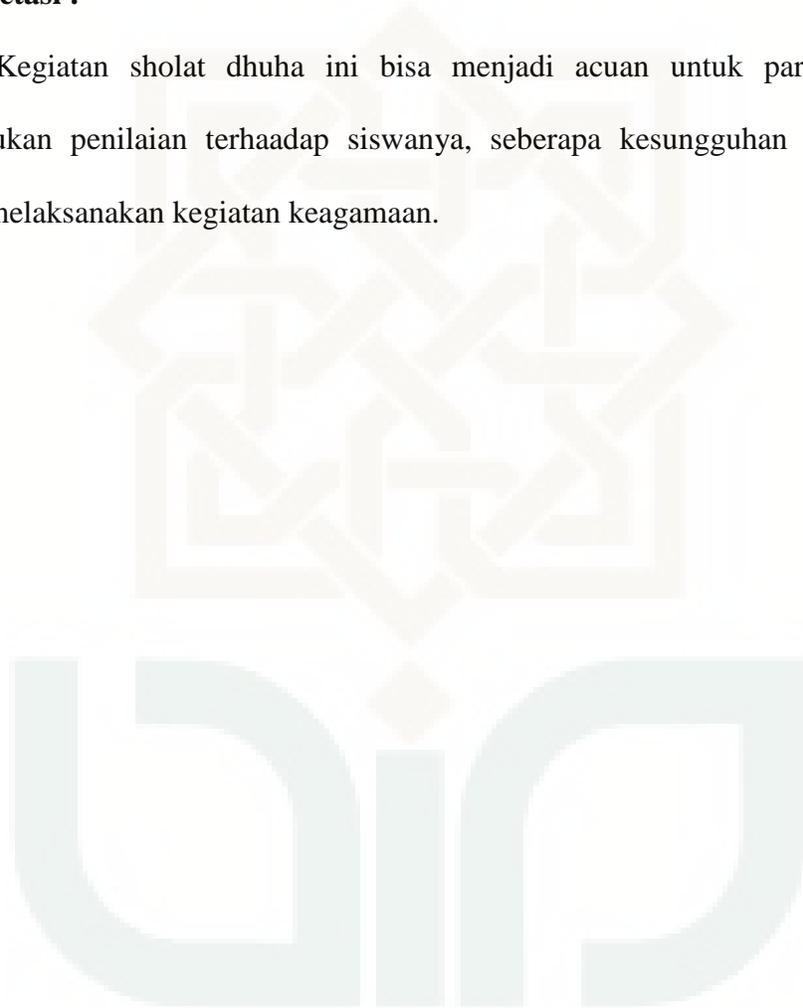
Sumber : “Para siswa sudah mengetahui bahwa sholat dhuha itu hukumnya sunah, akan tetapi kami para guru menganjurkan para siswa untuk menunaikannya, sholat dhuha ini dilaksanakan ketika istirahat pertama. Setiap siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha atau bahkan malah nongkrong di kantin, langsung saya tanya, sudah sholat dhuha belum?, jika mereka menjawab “belum” maka saya suruh untuk melakukan sholat dhuha terlebih dulu, jika ada yang bohong, itu bisa ketahuan karena ada guru di belakang yang mengawasi.

Pewawancara : “Lalu bagaimana usaha bapak agar para siswa mau melaksanakan sholat dhuha dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan?”

Sumber : “Dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, dengan menjelaskan janji-janji Allah kepada manusia yang mau menjalankan ibadah wajib dan sunnah.

Interpretasi :

Kegiatan sholat dhuha ini bisa menjadi acuan untuk para guru dalam melakukan penilaian terhadap siswanya, seberapa kesungguhan siswa tersebut dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.



CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Jam : 12:00-12-30

Lokasi : Mushala SMK Ma'arif 1

Sumber data : Lina Itafiana dan Dyah Setyaningsih, Siswa yang sedang Melakukan Program Prakerin

Deskripsi Data :

Pewawancara : “Bagaimana tanggapan anda terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas?”.

Sumber : “Dalam proses pembelajaran PAI dikelas, guru selalu bersifat terbuka, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya dan memberikan pendapat, apabila guru tidak mengetahui jawabannya guru akan mencari tahu jawabannya terlebih dahulu, dan akan menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya, tanpa harus merasa malu karena tidak tahu dan mengarang jawaban yang sebenarnya tidak tahu”.

Pewancara : “Apakah strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI dapat dipahami secara maksimal oleh anda?”.

Sumber : “Ada materi yang saya pahami dan ada yang tidak, materi tersebut tidak saya pahami apabila guru hanya bercerita terus di dalam kelas tanpa memberikan contoh, dan materi tersebut saya pahami apabila guru menggunakan strategi yang pas dalam pembelajaran”.

Pewancara : “Apakah dalam menyampaikan materi pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan contoh untuk menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?”.

Sumber : “Kadang-kadang ibu guru memberikan motivasi kepada kita dalam pembelajaran, agar kita selalu berpegang teguh dengan Al-Qur’an dan Al-hadits dalam kehidupan sehari-hari. guru PAI setahu saya juga selalu berbuat baik, itu juga yang menjadi motivasi saya untuk meniru perilakunya, apabila ada pertanyaan dari siswa yang beliau tidak ketahui beliau menjawab yang sebenarnya, semisal tidak tahu ya tidak tahu, dengan cara mengatakan “jawaban ini belum saya ketahui, ini adalah PR bagi saya, karena disini kita belajar bersama-sama, dan jawaban tersebut akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Hal inilah yang memotivasi saya untuk selalu berperilaku jujur”.

Interpretasi :

Penggunaan strategi yang pas dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi.



CATATAN LAPANGAN XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Jam : 12:00-12-30

Lokasi : Ruang Ketua Jurusan SMK Ma'arif 1

Sumber data : Dwi Santosa, Ketua Jurusan

Deskripsi Data :

Pewawancara : “Apa misi dari SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?”,

Sumber : “Kita mempunyai misi agar lulusan-lulusan dari SMK Ma'arif ini menjadi lulusan yang kompeten dan siap digunakan untuk lembaga perindustrian baik dalam *life skill* nya maupun religiositasnya. Akan tetapi terkadang dalam hal keagamaan peserta didik hanya mengetahui sebatas teksnya saja dan belum sampai meng-kristal didalam hati untuk di implementasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, problematik seperti ini, peran seorang guru PAI tentu sangat diharapkan untuk menanamkan *akhlakul karimah* dalam peserta didik agar menjalani hidupnya sesuai syariat agama Islam”.

Pewawancara : “Kemudian apa visi dari SMK Ma'arif ini?”.

Sumber : “Kebetulan saya yang mempunyai ide untuk memilih jurusan multimedia ini, karena saya rasa jurusan tersebut sangatlah dibutuhkan di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, sehingga siswa yang menguasai jurusan ini dengan baik saya harap mereka dapat bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat kelak, selain itu saya juga berharap lulusan dari lembaga ini terampil dalam bidang kejuruan, akan tetapi juga diimbangi dengan iman dan taqwa”.

Interpretasi :

Para pendidik SMK Ma'arif 1 Yogyakarta sangat berharap lulusan dari lembaga ini mampu mengintegrasikan *life skill* dan nilai religius dengan baik.

CATATAN LAPANGAN XIV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Jam : 12:00-12-30

Lokasi : Gedung TVRI Yogyakarta

Sumber data : Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Prakerin di
TVRI

Deskripsi Data :

Dalam kegiatan prakerin ini, mereka langsung terlibat dalam berbagai hal kegiatan tahap pra-produksi yang meliputi; persiapan materi, pematangan desain, pematangan konsep acara, perencanaan materi dan pelaksanaan produksi yang meliputi, eksekusi di lapangan seperti pengaturan video dan audio. Dalam melaksanakan tugas ini, mereka dapat menjalankan amanah dengan baik. Sedangkan dalam aspek religiusitas, para siswa prakerin terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan di mushola TVRI, seperti adzan, shalat wajib dan shalat berjamaah, dan kultum. Menurut penulis, para siswa mampu mengintegrasikan keterampilan dan nilai religius mereka cukup baik ketika berada di lapangan kerja.

Interpretasi :

Para siswa mampu mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu keagamaan dengan baik di ruang lingkup dunia kerja.



CATATAN LAPANGAN XV

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Selasa, 10 Maret 2015

Jam : 09:00-09-30

Lokasi : Gedung SMK Ma'arif 1 Yogyakarta

Sumber data : Dokumen SMK Ma'arif 1 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Tujuan dari pendokumentasian ini untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penunjang kelancaran seluruh kegiatan proses pendidikan di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, meliputi data staf dan guru, tugas dan tanggung jawab para staf dan guru, status guru, siswa, dan sarana prasarana.

Interpretasi :

Berhubung sekolah ini baru berdiri tiga tahun, ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang mendukung, seperti; lapangan olah raga, perpustakaan yang masih terbatas dan kurangnya nuansa religius di setiap kelas, semisal tulisan kaligrafi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Munawarodin
Nomor Induk : 11411019
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEJUJURAN
KEPADA PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU
PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KONSEP LINK AND MATCH DI
LEMBAGA PENDIDIKAN SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Maret 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Moderator


Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 45 /2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Kepada Yth. :

Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Munawarodin
NIM : 11411019
Jurusan : PAI
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEJUJURAN KEPADA PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KONSEP LINK AND MATCH DI LEMBAGA PENDIDIKAN SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Muhammad Munawarodin

NIM : 11411019

Pembimbing : Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

Judul : Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta Didik Selaras dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Sesuai Konsep *Link And Match* Di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Kamis	12 Maret 2015	Perbaikan proposal pasca seminar, arahan penulisan	
2	Sabtu	28 Maret 2015	Pembuatan daftar isi dan questionnaire	
3	Kamis	2 April 2015	Revisi Bab I-II	
4	Jumat	10 April 2015	Perbaikan tata penulisan	
5	Senin	28 Mei 2015	Revisi Bab I – IV	
6	Jum'at	20 Juni 2015	Revisi Bab I- IV	
7	Kamis	2 Juli 2015	Revisi Bab II – IV	
8	Sabtu	11 Juli 2015	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 11 Juli 2015
Pembimbing
Zulkipli Lessy, M. Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 196812082000031001



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1181

2015/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/M/816/3/2015 Tanggal : 27 Maret 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : MUHAMMAD MUNAWARODIN
No. Mhs/ NIM : 11411019
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEJUJURAN KEPADA PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KONSEP LINK AND MATCH DI SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 27 Maret 2015 s/d 27 Juni 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MUHAMMAD
MUNAWARODIN



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 27-3-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Ma'arif 1 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
 070 /Reg / VI / 816 /3 /2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
 KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1372/2015**

Tanggal : **26 Maret 2015** Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD MUNAWARODIN** NIP/NIM : **11411019**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PAI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEJUJURAN KEPADA PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KONSEP LINK AND MATCH DI SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA**

Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**

Waktu : **27 Maret 2015 s/d 27 Juni 2015**

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **27 Maret 2015**

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Rencanabangun dan Pengembangan
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Asluti, M.Si.
 NIP. 19550625-198503 2 006

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 3 Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Dinas Perizinan
- 4 **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
- 5 Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA
Jalan Hos Cokroaminoto TR III/133, Tompeyan, Yogyakarta Kode Pos.56225

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 170/MK/PP/VI/2015

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan:

Nama : Muhammad Munawarodin
No. Induk Mahasiswa : 11411019
Fakultas/Instansi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Pancas, Karangwuni, Wates, Kulon Progo.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2015 s/d 27 juni 2015 dengan judul penelitian **“Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta Didik Selaras Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Sesuai Konsep *Link And Match* Di Smk Ma'arif 1 Yogyakarta”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

27 Juli 2015

Kepala Sekolah



Drs. Suharyanta

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD MUNAWARODIN
NIM : 11411019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
(Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006





SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

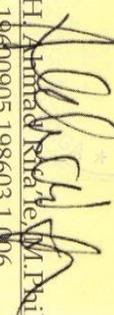
diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :
PESERTA

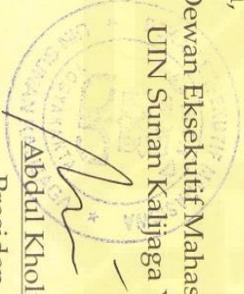
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Memumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Merwujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

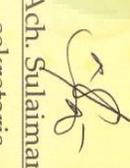
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdal Kholid
Presiden

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



M. Fauzi
ketua

Ach. Sulaiman
sekretaris

Yogyakarta, 16 September 2011



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Muhammad Munawarodin

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

B+

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
19680405 199403 1 003



Yuli Lestari
NIM 0948 0014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD MUNAWARODIN
NIM : 11411019
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Rofik, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

Drs. H. Suisanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD MUNAWARODIN

NIM : 11411019

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Gandekan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Zulkipli Lessy, S.Ag.S.Pd. M.Ag, M.S.W. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96,66 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/961.a/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Muhammad Munawarodin

تاريخ الميلاد : ٢٦ نوفمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ يناير ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ يناير ٢٠١٥

المدير

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/961.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Munawarodin**
Date of Birth : **November 26, 1993**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **January 23, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 26, 2015

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L.3/PP.00.9/4/1.21.167/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD MUNAWARODIN
NIM : 11411019
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	



Kepala PTIPD
Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003



CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Munawarodin
Tempat/Tanggal lahir : Kulon Progo, 26 November 1993
Alamat : Pancas, Karangwuni, Wates, Kulon Progo
Jenis Kelamin : Laki-laki
No. Hp : 087 838 783 902
Email : munawarodin@gmail.com
Pendidikan : SD N Darat 1999-2005
MTs Al-Furqon Sanden 2005-2008
SMK IT Al-Furqon Sanden 2008-2011
UIN Sunan Kalijaga tahun 2011-sekarang
Orang Tua : Bapak Mawardi dan Ibu Jumini
Alamat : Pancas, Karangwuni, Wates, Kulon Progo

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Mahasiswa,



Muhammad Munawarodin
11411019

